

Analisis Kesalahan Fonologis dalam Tuturan Siswa Kelas VII SMPN Sekolah Satu Atap Polassi Nomor 45 Kepulauan Selayar

¹Widya

²Anin Asnidar

³Arifuddin

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar

Alamat surel: widyamustapa34@gmail.com

Abstract:

This study aims to examine the types of phonological errors found in the speech of seventh-grade students and to identify the factors causing these errors. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research data were obtained from 25 seventh-grade students. The data collection techniques included tapping techniques, tests, interviews, and documentation. To ensure data validity, the study applied three types of triangulation, namely source triangulation, technique triangulation, and time triangulation. The data analysis process consisted of recording and transcribing data, understanding the data, analyzing the data, reducing the data, and drawing conclusions. The research procedure was conducted through several stages, including preparation, data collection, data processing, data analysis, and presentation of the findings. The results of the study revealed three types of phonological errors: phoneme substitution, phoneme addition, and phoneme omission. There were 50 cases of phoneme substitution, with the phoneme /e/ being the most frequently substituted phoneme among seventh-grade students. In addition, 40 cases of phoneme addition were identified, with the phoneme /g/ appearing most frequently. The study also found 24 cases of phoneme omission, in which the phoneme /g/ was the most frequently omitted phoneme. The factors contributing to phonological errors in the students' speech were influenced by their first language or mother tongue, the frequent use of the regional language in daily communication, and the limited use of Indonesian in everyday interactions.

Keywords: phonological errors, speech, student

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji jenis-jenis kesalahan fonologis pada tuturan siswa kelas VII serta faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan fonologis tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data penelitian diperoleh dari 25 siswa kelas VII. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi teknik sadap, tes, wawancara, dan dokumentasi. Uji validitas data dilakukan melalui tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu merekam dan mentranskripsikan data, memahami data, menganalisis data, melakukan reduksi data, serta menarik kesimpulan. Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tahap persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan penyajian hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan adanya tiga jenis kesalahan fonologis, yaitu perubahan fonem, penambahan fonem, dan penghilangan fonem. Ditemukan sebanyak 50 kesalahan perubahan fonem, dengan fonem /e/ sebagai fonem yang paling sering mengalami perubahan

pada tuturan siswa kelas VII. Selain itu, ditemukan 40 kesalahan penambahan fonem, dengan fonem /g/ sebagai fonem yang paling sering mengalami penambahan. Penelitian ini juga menemukan 24 kesalahan penghilangan fonem, dengan fonem /g/ sebagai fonem yang paling sering mengalami penghilangan. Faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan fonologis pada tuturan siswa kelas VII dipengaruhi oleh bahasa yang telah lebih dahulu dikuasai atau bahasa ibu, penggunaan bahasa daerah yang dominan dalam komunikasi sehari-hari, serta kurangnya penggunaan bahasa Indonesia dalam interaksi sehari-hari.

Kata kunci: kesalahan fonologis, tuturan, siswa

Terkirim: 30 April 2026;

Revisi: 27 Juni 2026;

Diterima: 30 Juni 2026

PENDAHULUAN

Kesalahan fonologis merupakan penyimpangan pada tataran bunyi bahasa seperti penggantian, penghilangan, penambahan, atau penyederhanaan dalam berbahasa (Chaer, 2013). Penyimpangan terutama pada gugus konsonan masih sering dijumpai pada tuturan anak sekolah dan dapat memengaruhi kefasihan berbicara serta prestasi membaca mereka. Bahasa adalah lambang bunyi sebagai alat komunikasi manusia untuk mengutarakan perasaan atau pesan kepada orang lain. Ada dua cara manusia dalam menyampaikan gagasan dan ide yakni secara verbal atau langsung dan nonverbal ataupun tidak langsung dapat bersifat tertulis (Tamala, dkk., 2022). Ramadhan, dkk. (2021) menjelaskan adapun keterampilan bahasa menjadi hal yang sangat penting bagi meningkatkan mutu sekolah yakni keterampilan bahasa membaca, keterampilan bahasa menulis, keterampilan bahasa berbicara dan keterampilan bahasa menyimak.

Asnidar & Junaid, (2022) menjelaskan bahwa fonologi adalah kajian mendalam tentang bunyi-bunyi ujar yang diselidiki oleh linguistik. Menurut Ramadhani (2024) salah satu cabang ilmu linguistik yang disebut fonologi mempelajari sistem bunyi (fonem) suatu bahasa. Kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi merupakan kesalahan berbahasa yang terjadi karena alat ucap manusia melafalkan bunyi bahasa yang salah dan terjadi perbedaan pemahaman definisi (Ghufron, 2015). Kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi disampaikan beberapa gambaran meliputi: perubahan, penghilangan, dan penambahan pada fonem (Setyawati, dkk., 2010).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa analisis kesalahan berbahasa memiliki peran penting dalam mengevaluasi kemampuan berbahasa peserta didik. Jannah dan Khaerunnisa (2022) menjelaskan bahwa analisis kesalahan berbahasa bertujuan mengidentifikasi bentuk kesalahan serta faktor penyebabnya sebagai dasar perbaikan pembelajaran bahasa. Selain itu Hidayah, dkk. (2024)

mengemukakan bahwa kesalahan berbahasa masih banyak ditemukan dalam penggunaan bahasa Indonesia sehingga diperlukan analisis yang sistematis untuk mengetahui pola-pola kesalahan yang dilakukan peserta didik.

Fenomena kesalahan berbahasa yang terjadi di SMP kelas VII di Desa Polassi terlihat jelas dalam berbagai kegiatan belajar, terutama saat berkomunikasi dengan guru, dan presentasi di depan kelas. Dalam proses komunikasi atau presentasi, banyak siswa melakukan perubahan pada bunyi kata, baik berupa pengurangan maupun penambahan fonem. Hal ini terlihat pada kata-kata yang memiliki akhiran huruf *-n* dan *-ng*, siswa sering mengganti atau mengucapkan secara tidak tepat. Analisis kesalahan fonologis pada tuturan siswa SMP menjadi penting karena dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana kemampuan fonologis siswa berkembang dan kesalahan apa saja yang masih sering muncul. Informasi ini berguna bagi guru Bahasa Indonesia untuk melakukan evaluasi dan memberikan pembelajaran remedi yang sesuai.

Kesalahan fonologis yang bertahan di usia sekolah dasar hingga awal SMP bisa berkaitan dengan kesulitan fonologis yang lebih luas dan berimplikasi pada kemampuan membaca dan menulis. Kesalahan fonologis yang terjadi pada siswa SMP sering kali dianggap sebagai hal yang wajar. Akan tetapi, bila kesalahan tersebut terus berlanjut hingga usia remaja atau sekolah menengah, hal itu dapat memengaruhi kejelasan berbicara (*intelligibility*) dan menurunkan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi.

Penelitian sebelumnya berjudul *Analisis Kesalahan Fonologi dalam Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang* yang dilakukan oleh Khoirun Nisa (2025) menunjukkan adanya kesalahan perubahan fonem, pengurangan fonem, dan penambahan fonem pada siswa kelas VII MTs. Para siswa kelas VII MTs melakukan kesalahan fonologi pada saat membaca teks bahasa Arab. Persamaan dari kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang kesalahan fonologi pada siswa kelas VII dengan tujuan untuk mengetahui bentuk kesalahan bunyi dan faktor penyebabnya. Perbedaannya, penelitian yang akan dilakukan berfokus pada kesalahan fonologi dalam tuturan bahasa Indonesia. Sementara itu penelitian tersebut berfokus pada kesalahan fonologi dalam bahasa Arab. Namun, mereka sama-sama membahas tentang kajian fonologi hanya perbedaannya pada bahasa sebagai fokus kajian.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu mengetahui apa saja jenis-jenis kesalahan fonologis yang muncul dalam tuturan siswa kelas VII dan faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya kesalahan fonologis dalam tuturan siswa kelas VII.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Kegiatan penelitian ini akan dilakukan di salah satu SMP yang terdapat di Desa Polassi, tepatnya di SMPN No. 45 Kepulauan Selayar, Kecamatan Bontosikuyu, Kabupaten Kepulauan Selayar. Waktu penelitian dalam rentang 25 Februari hingga 17 Maret 2026. Sumber data adalah siswa kelas VII sebanyak 25 siswa sebagai subjek penelitian. Prosedur pengumpulan data yang dipakai ialah teknik sadap, tes, dan wawancara. Adapun prosedur analisis data dilakukan melalui tahapan analisis, pertama merekam dan mencatat suara siswa saat berbicara maupun membaca teks berbahasa Indonesia yang telah disediakan oleh peneliti. Kedua, memahami data atau rekaman yang telah dicatat tersebut dengan relevan dan mengaitkan sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

Ketiga, menganalisis data yang dianggap salah pengucapannya menurut kaidah berbahasa Indonesia. Keempat, melaksanakan penyelesaian data yang diperoleh, data yang sangat berhubungan dengan masalah yang akan dibahas merupakan prioritas utama dalam penyelesaian data. Kelima, menyimpulkan hasil penelitian. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teori untuk menjamin kevalidan data penelitian. Mulyaningtyas, dkk. (2025) mengungkapkan bahwa triangulasi teori dilakukan dengan mengkaji dan membandingkan hasil analisis berdasarkan berbagai teori yang relevan. Langkah ini bertujuan untuk memperkuat interpretasi data sehingga temuan penelitian lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil riset yang dijalankan yaitu melalui beberapa tugas berbicara maupun membaca antara lain membaca teks sederhana, mendeskripsikan gambar, dan menceritakan pengalaman pribadi dengan 25 orang siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat 50 kesalahan berbahasa jenis perubahan fonem, 40 kesalahan berbahasa jenis penambahan fonem, 24 kesalahan berbahasa jenis penghilangan fonem. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada siswa Kelas VII di UPT SMPN Satap Polassi No. 45 Kepulauan Selayar, penyebab kesalahan fonologis dalam tuturan siswa karena terpengaruh oleh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya. Kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa ibu atau bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2) yang sedang dipelajari. Sumber kesalahan terletak pada perbedaan sistem linguistik B1 dengan sistem linguistik B2, seringnya menggunakan bahasa daerah dalam berkomunikasi sehari-hari, dan kurangnya penggunaan bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian, temuan mengenai perubahan, penambahan, dan penghilangan fonem dapat ditafsirkan melalui teori fonologi dan teori interferensi bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri Satap Polassi No. 45 Kepulauan Selayar masih dipengaruhi oleh bahasa ibu atau bahasa daerah dalam penggunaan bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan teori interferensi bahasa yang dikemukakan oleh Weinreich (1953) bahwa bahasa pertama dapat memengaruhi penggunaan bahasa kedua sehingga muncul penyimpangan bunyi, struktur, maupun kosakata.

Dalam teori fonologi menurut Chaer (2013), bunyi bahasa memiliki sistem dan kaidah tertentu. Ketika siswa mengubah, menambah, atau menghilangkan fonem, berarti terjadi penyimpangan terhadap sistem fonologi bahasa Indonesia baku. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Tarigan (2011) yang menyatakan bahwa kesalahan fonologis muncul karena kurangnya penguasaan sistem bunyi bahasa dan kuatnya pengaruh bahasa pertama.

Hasil penelitian terdahulu juga mendukung temuan ini. Penelitian Ma'unah dan Arsanti (2025), menemukan bahwa kesalahan bunyi pada penutur bahasa Indonesia dipengaruhi oleh perbedaan sistem fonologi bahasa asal dengan bahasa Indonesia. Begitu pula penelitian Carmitha, dkk., (2023) menunjukkan bahwa perubahan bunyi terjadi karena penutur menyesuaikan pengucapan berdasarkan kebiasaan bunyi dalam bahasa pertama mereka. Adapun kesalahan berbahasa jenis penambahan fonem yang banyak ditemukan yaitu sebagai berikut.

Kata "*makan*" menjadi "*makang*", "*menyenangkan*" menjadi "*menyenangkang*", "*Kesehatan*" menjadi "*kesehatang*", "*Nyaman*" menjadi "*Nyamang*"

Kesalahan berbahasa jenis penghilangan fonem yang sering dialami oleh siswa SMP adalah fonem /g/. Selain itu kesalahan berbahasa jenis penambahan fonem yang sering terjadi pada siswa SMP adalah fonem /g/, kesalahan berbahasa jenis perubahan fonem yang masih sering dialami oleh siswa SMP adalah fonem /e/. Fonem /g/ yang sering muncul dalam penambahan maupun penghilangan bunyi dapat disebabkan oleh kebiasaan fonologis bahasa Selayar. Dalam tuturan masyarakat Selayar, bunyi sengau seperti /ng/ dan bunyi velar /g/ sering digunakan dalam percakapan sehari-hari sehingga terbawa ketika siswa menggunakan bahasa Indonesia. Akibatnya siswa cenderung menambahkan bunyi /g/ pada akhir atau tengah kata untuk menyesuaikan dengan pola pengucapan bahasa daerah mereka. Hal ini merupakan bentuk interferensi fonologis karena sistem bunyi bahasa daerah memengaruhi sistem bunyi bahasa Indonesia.

Selain itu, bunyi /g/ termasuk bunyi konsonan velar yang dihasilkan di bagian belakang lidah sehingga dalam beberapa dialek lokal bunyi ini lebih dominan dan mudah diucapkan. Karena sudah menjadi kebiasaan artikulatoris, siswa sering secara tidak sadar menambahkan atau menghilangkan bunyi tersebut saat berbicara. Sementara itu, kesalahan berbahasa jenis perubahan serta kesalahan berbahasa jenis penghilangan fonem yang banyak ditemukan yaitu sebagai berikut.

“Pernah” menjadi “Pornah”, “Terbahak-bahak” menjadi “Berbahak-bahak”,
“Tante” menjadi “Tanta”,

“Sudah” menjadi “Udah”, “Jagung” menjadi “Jagun”, “Kumasukkan” menjadi
“Kumasukan”, “Mudah” menjadi “Muda”.

Perubahan fonem /e/ menjadi /o/ menunjukkan adanya penyesuaian vokal akibat pengaruh dialek lokal. Dalam beberapa variasi bahasa daerah di Kepulauan Selayar, vokal tengah /e/ sering diucapkan lebih bulat mendekati /o/. Akibatnya, ketika siswa menggunakan bahasa Indonesia, pola bunyi bahasa daerah tetap terbawa. Secara fonologis, perubahan ini disebut perubahan vokal atau modifikasi vokal. Hal tersebut terjadi karena siswa lebih terbiasa mendengar dan menggunakan pola bunyi bahasa daerah dibandingkan bahasa Indonesia baku. Faktor lingkungan bahasa sehari-hari juga memperkuat kebiasaan tersebut sehingga perubahan bunyi terus berulang dalam tuturan siswa.

Bahasa Selayar memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap pengucapan bahasa Indonesia siswa, terutama pada perubahan fonem, penambahan fonem, dan penghilangan fonem. Pengaruh tersebut terjadi karena bahasa Selayar menjadi bahasa pertama yang digunakan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Ketika berbicara bahasa Indonesia, siswa cenderung memindahkan pola bunyi bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia. Akibatnya muncul pelafalan yang tidak sesuai dengan kaidah fonologi bahasa Indonesia baku.

Dari hasil wawancara ditemukan faktor penyebab kesalahan fonologis pada siswa dipengaruhi oleh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya bahasa ibu atau bahasa pertama (B1). Hal ini terlihat dalam beberapa wawancara siswa sejak kecil orang tua mereka hanya mengajarkan bahasa Selayar. Kebiasaan siswa menggunakan bahasa daerah yang menjadi dasar adanya kesalahan berbahasa yang mereka ucapkan. Selain itu, sejak kecil mereka sudah terbiasa menggunakan bahasa Selayar sehingga kebiasaan tersebut dibawa hingga ke jenjang sekolah. Hal ini terlihat pada saat pengamatan langsung di kelas terutama saat berinteraksi. Peneliti menggunakan bahasa Indonesia, sedangkan para siswa cenderung menggunakan bahasa Selayar sebagai bahasa utama berkomunikasi.

Kebiasaan mereka dalam menggunakan bahasa Selayar dalam komunikasi sehari-hari turut memengaruhi cara mereka mengucapkan bahasa Indonesia secara baku. Sementara itu, kurangnya penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari juga dapat memengaruhi kemampuan pengucapan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Kebiasaan berkomunikasi dengan orang tua serta seringnya mendengar masyarakat di sekitar menggunakan bahasa Selayar menyebabkan mereka terbiasa menggunakan bahasa tersebut, sehingga dapat memengaruhi cara mereka mengucapkan bentuk-bentuk kata dalam bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Terdapat kesalahan berbahasa siswa kelas VII SMPN Sekolah Satu Atap Polassi Nomor 45 Kepulauan Selayar. Kesalahan berupa jenis perubahan fonem sebanyak 50, penambahan fonem sebanyak 40, dan penghilangan fonem sebanyak 24. Sementara itu, faktor penyebab kesalahan fonologis pada tuturan siswa yang ditemukan adalah terpengaruh oleh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya atau bahasa ibu atau bahasa pertama (BI), seringnya menggunakan bahasa daerah dalam berkomunikasi sehari-hari, dan kurangnya penggunaan bahasa Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Asnidar, A., & Junaid, J. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran Fonologi Bahasa Indonesia. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 8 (1), 13-21.
- Carmitha, I., Wuriyanto, A. B., & Hakimi, A. Q. (2023). Analisis Kesalahan Perubahan Bunyi Bahasa Indonesia pada Tuturan Mahasiswa BIPA Tingkat Pemula di Universitas Muhammadiyah Malang. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 242-261.
- Chaer, A. (2013). *Fonologi bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghufron, S. (2015). *"Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi"*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Hidayah, S. N., Setyawan, B. W., Rakhmawati, A., & Tawandorloh, K.-A. (2024). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Artikel Ilmiah SMA Al Khoiriyah Sumbergempol. *Mardibasa: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 19-32.
- Jannah, A. N., & Khaerunnisa. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa (Tulis) Pemelajar BIPA Level 7 dalam Pembuatan Karya Ilmiah. *Mardibasa: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 134-142.
- Ma'unah, I., & Arsanti, M. (2025). Analisis Kesalahan Fonologis dalam Tuturan Bahasa Indonesia pada Video Youtuber Korea Yuna Nuna. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 10(4), 1305-1313.
- Mulyaningtyas, R., Ariyanti, D., & Susanti, W. Aplikasi Secil sebagai Media Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Siswa di Kelas Rendah. *DIALEKTIKA: Jurnal Kependidikan, Kebahasaan, dan*

- Kesastraan Indonesia*, 2(2), 66-86.
<https://doi.org/10.21154/dialektika.v2i2.12313>
- Nisa, K. (2025). *Analisis Kesalahan Fonologi dalam Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Pekalongan: UIN K.H. Abdurrahman Wahid.
- Ramadhan, F. T., Maula, L. H., & Lyesmaya, D. (2021). Analisis Keterampilan Menceritakan Kembali Melalui Media Audio Visual pada Siswa Sekolah Dasar Kelas IV. *Janacitta*, 4(2).
- Ramadhani, A., (2024). Dasar-Dasar Fonologi dalam Linguistik. 2(6), 1886–1898.
- Rokhman, D. A. A. P. R., Busro, E. A. S. U., & Setiawaty, R. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi pada Karangan Narasi Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Lau. *Janacitta*, 7(1), 81-88.
- Setyawati, N. (2019). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Tarigan, H. G. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Uzmi, M. F., & Nurul, A. (2024). Hakikat Fonologi dalam Kajian Linguistik. *Jurnal Sathar*, 2(2), 55-66.
- Weinreich, U. (1953). *Languages in Contact: Findings and Problems*. New York: Mouton Publishers.